BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai makhluk sosial manusia akan selalu berkomunikasi, dan salah satu media untuk berkomunikasi adalah bahasa. Setiap orang memiliki kemampuan berbahasa yang akan berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan berbahasa yang baik akan mempermudah manusia dalam berkomunikasi.

Kemampuan berbahasa yang perlu dikuasai oleh setiap individu dalam berkomunikasi yaitu bahasa reseptif dan bahasa ekspresif. Kemampuan bahasa reseptif mengacu pada kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami apa yang disampaikan kepadanya, sedangkan kemampuan bahasa ekspresif adalah kemampuan seseorang untuk mengutarakan apa yang dirasakan oleh seseorang atau individu. Penggunaan media pembelajaran sangat membantu anak dalam melakukan pembelajaran, karena dapat membuat anak menjadi tidak mudah bosan dan lebih mengefektifkan pembelajaran.

Anak tunarungu adalah anak yang memiliki hambatan pendengaran sehingga berdampak dalam kemampuan berbahasa. Sebagaimana dikemukakan oleh Somad dan Hernawati (1995, hlm 27) bahwa :

> Anak tunarungu adalah seseorang yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar baik sebagian atau seluruhnya yang diakibatkan karena tidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengaran, sehingga ia tidak dapat menggunakan alat pendengarannya dalam kehidupan sehari-hari yang membawa dampak terhadap kehidupannya secara kompleks.

Berdasarkan dari definisi tunarungu tersebut, anak tunarungu seringkali mengalami hambatan dalam berbahasa dan berkomunikasi yang diakibatkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kurangnya

RAMDAN HASADIKIN, 2018
PENGGUNAAN MEDIA KARTU KATA DAN GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYUSUN KALIMAT BERPOLA SPOKPADA ANAK TUNARUNGU KELAS 4 DI SLB B PRIMA BHAKTI MULIA KOTA CIMAHI.
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pemahaman anak terhadap fungsi kata atau frase yang berkaitan dengan kata atau frase lain, yang dapat menyebabkan salah persepsi karena tidak tersampaikannya pesan yang dimaksud.

Bahasa memiliki peranan penting dalam berkomunikasi, bila seorang anak dapat berbahasa dan memaknai kata dengan baik, maka proses pemahaman baik secara konkrit maupun abstrak akan dapat dimengerti. Perbendaharaan kata dan kalimat sederhana erat kaitannya dangan bahasa dan bicara, karena dalam sebuah kalimat sederhana merupakan sebuah bahasa yang didalamnya terdapat beberapa kosa kata yang memiliki makna tersendiri. Bila seseorang tidak dapat memaknai sebuah kata, maka dia akan kesulitan dalam menyusun kalimat dengan tepat, karena tidak dapat menempatkan kata yang didalamnya mempunyai fungsi untuk mengaitkan dengan kata lainnya.

Beberapa dampak dari ketunarunguan adalah perkembangan bahasa dan bicara yang berhubungan dengan kurangnya dalam memaknai sebuah kalimat. Hal ini berpengaruh terhadap komunikasi seorang anak tunarungu baik secara verbal maupun non verbal. Hal ini mengakibatkan terhambatnya kemampuan anak dalam menyusun kata agar menjadi sebuah kalimat yang memiliki pola Subjek Predikat Objek dan Keterangan (SPOK).

> Kemampuan memaknai kata juga diperlukan untuk kepentingan membaca. Membaca adalah keterampilan reseptif bahasa tulis. Keterampilan keteramplan mikro yang terkait dengan proses membaca adalah 1) mengenal kosakata 2) menentukan makna kata-kata 3) memahami kalimat sederhana, kata kerja dan sebagainya. Dengan demikian disini berarti bukan sekedar mendengarkan bunyi bunyi bahasa melainkan sekaligus memahaminya. (http/ www.aadesanjaya.blogspot.com). Dalam proses pembelajaran tersebut, sering terjadi kesalahan dalam penyusunan kata maupun pengucapan itu sendiri.

Berdasarkan studi pendahuluan ditemukan bahwa anak tunarungu mengalami kesulitan dalam memaknai dan menyusun sebuah kalimat berpola SPOK. Penulis memberikan tes kepada anak tunarungu dengan

memperlihatkan gambar kepada anak yang di dalam gambar tersebut memperlihatkan sebuah aktifitas yang biasa dilakukan sehari-hari. Setelah memperlihatkan gambar tersebut penulis meminta anak untuk mendeskripsikan apa yang sedang dilakukan pada gambar tersebut. Hasilnya, anak kurang dapat mendeskripsikan gambar, yang didalamnya terdapat sebuah aktivitas yang dimaksud dengan kalimat berpola SPOK. Selain itu terlihat dari apa yang dialami oleh penilis, pada saat berkomunikasi dengan anak menggunakan media sosial, terbukti bahwa ketika anak ingin mengemukakan apa yang ingin disampaikannya dengan menggunakan tulisan, anak kurang mampu menyusun kata dengan benar menjadi kalimat berpola SPOK. Dari tes ini penulis berasumsi bahwa anak tunarungu mengalami hambatan dalam menyusun sebuah kalimat berpola SPOK. Beranjak dari permasalahan yang ditemui oleh penulis, maka diperlukan suatu upaya untuk meningkatkan pemahaman kalimat berpola SPOK bagi anak tunarungu.

Adanya hambatan dalam aspek pendengaran anak tunarungu, mengakibatkan terhambatnya dalam memaknai susunan kalimat berpola SPOK. Atas dasar hambatan yang dialami oleh anak tunarungu tersebut maka penulis memiliki ide dengan mengguanakan pembelajaran yang lebih memfokuskan pada visualnya yaitu dengan media kartu kata dan gambar dalam meningkatkan kemampuan menyusun kalimat berpola SPOK bagi anak tunarungu.

Dengan menggunakan media kartu kata dan gambar, diharapkan siswa tunarungu dapat mengembangkan kemampuannya dalam menyusun kalimat berpola SPOK. Dengan mengandalkan kemampuan visualnya, diharapkan pembelajaran berjalan dengan efektif dan anak tidak mudah bosan dalam belajar. Banyak kasus yang penulis temukan terhambatnya suatu pembelajaran dikarenakan metode yang digunakan membuat anak jenuh dan bosan, yang berakibat kurangnya minat anak dalam melakukan pembelajaran. Dalam hal ini penulis memiliki gagasan dalam mengembangkan kemampuan anak untuk menyusun kalimat berpola

SPOK melalui media yang bersifat visual. Melalui media tersebut diharapkan pembelajaran berlangsung dengan efektif. Melihat masalah yang ada penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **"Penggunaan Kartu kata dan gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyusun Kalimat Berpola Subjek Predikat Objek dan Keterangan (SPOK) Bagi Anak Tunarungu kelas 4 di slb B Prima Bhakti Mulia Kota Cimahi".**

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan mengidentifikasi yang diperkirakan akan memberikan dampak/ pengaruh terhadap permasalahan yang diteliti. Identifikasi masalah dari penelitian yang diajukan oleh penulis adalah :

1. Keterbatasan anak tunarungu dalam memaknai suatu objek/informasi yang diperoleh melalui indera visualnya.
2. Kurangnya suatu pengalaman dalam menerima suatu informasi yang berhubungan dengan kalimat berpola SPOK yang memperlihatkan kegiatan atau aktivitas yang dilakukan sehari-hari.
3. Kurangnya media penunjang dalam pembelajaran sehingga membuat anak cenderung bosan dan mengakibatkan kurang optimalnya dalam belajar membuat kalimat berpola SPOK.
4. Terdapat Kartu kata dan gambar sebagai media belajar yang belum diketahui keefektifannya jika digunakan dalam meningkatkan kemampuan menyusun kalimat berpola Subjek Predikat Objek dan Keterangan (SPOK) bagi anak tunarungu.

C. Batasan Masalah

Penulis membatasi masalah penelitian yang akan ditelitinya mengingat kalimat berpola SPOK sangat luas dan tidak terbatas jumlahnya. Penulis menentukan batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu meningkatkan kemampuan menyusun kalimat berpola SPOK, yang berhubungungan dengan aktifitas sehari-hari di lingkungan rumah, dengan menggunakan media *kartu kata dan gambar*.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan "suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data" (Sugiono, 2010;35) . Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah "apakah penggunaan media kartu kata dan gambar dapat meningkatkan kemampuan menyusun kalimat berpola SPOK pada anak tunarungu?"

E. Tujuan dan Kegunaan penelitian

1. Tujuan Penelitian
   a. Tujuan Umum

   Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan Kartu kata dan gambar dalam meningkatkan kemampuan menyusun kalimat berpola SPOK pada siswa tunarungu kelas IV di SLB B Prima Bhakti Mulia Cimahi.

   b. Tujuan Khusus
      1. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyusun kalimat berpola SPOK pada siswa tunarungu kelas IV sebelum diberikan intervensi menggunakan kartu kata dan gambar.
      2. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyusun kalimat berpola SPOK pada siswa tunarungu kelas IV setelah menggunakan kartu kata dan gambar.

2. Kegunaan Penelitian

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat dipergunakan oleh khalayak ramai , kegunaan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Kegunaan Teoritis

Memberikan sumbangan pemikiran dan menambah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan khusus terkait penggunaan kartu kata untuk meningkatkan kemampuan anak dalam menyusun kalimat berpola SPOK.

b. Kegunaan Praktis

Sebagai referensi bagi guru untuk meningkatkan kemampuan anak dalam menyusun kalimat berpola Subjek Predikat Objek dan Keterangan (SPOK).